BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Naskah atau teks drama dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *part text*, artinya yang ditulis dalam teks hanya sebagian saja, berupa garis besar cerita. Naskah semacam ini biasanya diperuntukkan bagi pemain yang sudah mahir. Kedua *full text*, adalah teks drama dengan penggarapan komplet, meliputi dialog, monolog, karakter, iringan dan sebagainya. Bagi pemain yang masih tahap berlatih, teks semacam ini patut dijadikan pegangan. Hal ini juga akan memudahkan pertunjukan. Hanya saja, sering membatasi kreativitas pentas. Suwardi (2011:37)

Drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada. Dalam drama terdapat beberapa unsur-unsur yang sangat penting, salah satunya adalah plot. Plot merupakan rangkaian cerita yang dihubungkan oleh hukum sebab-akibat. Artinya, peristiwa pertama menyebabkan peristiwa kedua, peristiwa kedua menyebabkan peristiwa ketiga dan seterusnya.

Plot menjadi kunci sukses drama. Penetaan plot akan menahan emosi penonton hingga betah duduk dan menyaksikan pentas Suwardi (2011:24-25). Brahim dalam

Suwardi menyatakan, unsur pokok drama adalah plot dan karakterisasi, sebab dengan plot drama menjadi hidup. Plot itu akan membangun lakon. Bahkan, Aristoteles berpendapat bahwa plot itu adalah jiwanya drama. Permainan plot akan memunculkan tanda tanya terus menerus sehingga drama itu menyimpan misteri unik. Gagasan ini juga yang akan menyedot perhatian penonton hingga tahan berjam-jam menyaksikan drama.

Secara kongret, gambaran tentang intensitas plot itu terlihat pada saat penikmat dikondisikan “terperangkap” pada berbagai peristiwa sejak pada bagian awal, tengah dan akhir drama. Lebih dari itu, penonton dan pembaca akan di seret dari krisis ke krisis, baik pada saat ketegangan muncul maupun saat relaksasi. Selanjutnya, penikmat akan merasa terdorong ketataran klimaks oleh kekuatan yang tak dapat ditahan, dan akhirnya dibiarkan dalam ketegangan karena seolah-olah mereka baru saja mengalami sebuah pengalaman besar. Dewojati (2010:161).

Menurut Whiting (dalam Dewojati 2011:162) Plot dipandang penting oleh Aristoteles karena plot merupakan jalan cerita sebuah drama yang di dalamnya terdapat skema-skema *action* pada tokohnya di atas panggung. Selain itu, pengertian plot dapat juga berarti ringakasan kisah sebuah lakon Soemanto (dalam Dewojati 2011:162). Plot berbeda dari cerita karena caranya menyajikan hubungan urutan cerita dan peristiwa. Dengan sendirinya plot adalah urutan peristiwa yang berhubungan secara kausalitas. Demikian pentingnya plot dalam struktur drama ini, menyebabkan lahirnya beberapa pernyataan ahli mengenai plot drama. Kernodle (dalam Dewojati 2011:162) menyatakan bahwa drama pada hakikatnya adalah plot

itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena plot merupakan dasar bagi seluruh pola ritmik drama. Selain itu plot dalam drama menduduki posisi penting karena daya tariknya yang luar biasa.

Tiap-tiap ahli drama juga memunculkan aneka ragam penataan plot drama. Namun demikian seringkali satu sama lain tidak jauh berbeda. Dalam kaitan ini, Aristoteles (dalam Sumardjo 1991:139) mengetengahkan struktur plot drama yang kompleks. Plot menurut Panuti Sudjiman memberi batasan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek-efek tertentu. Plot adalah jalinan peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama yang menggerakkan jalan cerita melalui perumitan, penggawatan atau komplikasi kearah klimaks.

Penulis memilih naskah Bunga Rumah Makan yang akan di analisis karena naskah ini merupakan naskah terbaik yang ditulis oleh pengarangnya Utuy Tatang Sontani seorang sastrawan yang terkemuka dijamannya sebelum Indonesia merdeka. Dalam naskah ini bertemakan seorang gadis cantik yang di jadikan pelayan oleh seorang pemilik rumah makan. Karena kecantikannya itu dapat menarik perhatian pembeli apalagi pria-pria yang tertarik untuk membeli dirumah makan itu karena pelayannya adalah seorang gadis cantik. Dan hal itu baru disadari oleh Si gadis ketika ada yang datang memberitahunya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana plot naskah “Bunga Rumah Makan” karya Utuy Tatang Sontani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu menganalisis plot naskah “Bunga Rumah Makan” karya Utuy Tatang Sontani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti sendiri dapat menjadi dasar dalam menganalisis naskah terutama mengenai plot.
2. Bagi lembaga Pendidikan agar dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menganalisis sebuah naskah.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Objek penelitian nantinya akan jelas bahwa yang akan diteliti hanya pada analisis plot yang ada dalam naskah

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori : Berisi tentang landasan teori, sinopsis Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dan biografi pengarang.

Bab III Metode Penelitian : Berisi tentang tahapan-tahapan dalam pengolahan data yang meliputi metodologi penelitian, objek penelitian dan tahapan penelitian.

Bab IV Pembahasan : Analisis plot naskah “Bunga Rumah Makan” karya Utuy Tatang Sontani.

Bab V Penutup : Berisi kesimpulan dan saran.